



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Pengembangan Bahan Ajar Kajian Prosa Fiksi untuk Perguruan Tinggi Berbasis *Mobile Learning*

Aziz Thaba¹⁾, Abdul Karim Mahmut²⁾, Amrul³⁾

¹Lembaga Swadaya Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (LSP3) Matutu, Sulawesi Selatan
E-mail: azizthaba@lsp3matutu.or.id

²Lembaga Swadaya Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (LSP3) Matutu, Sulawesi Selatan
E-mail: abdkarim@lsp3matutu.or.id

³Lembaga Swadaya Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (LSP3) Matutu, Sulawesi Selatan
E-mail: amrul@lsp3matutu.or.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini menghasilkan prototipe bahan ajar kajian prosa fiksi *mobile learning* yang layak atau valid, efektif, dan praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluation*). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Teknik pengumpulan data meliputi teknik tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Melalui penelitian dan pengembangan ini dihasilkan prototipe bahan ajar kajian prosa fiksi berbasis *mobile learning* telah teruji validitas unsur materi, unsur penyajian, unsur kegrafikan, unsur kebahasaan, dan unsur media atau teknologi. Subjek uji coba satu-satu menilai bahan ajar dengan kategori layak, subjek uji coba lapangan utama menilai bahan ajar dengan kategori sangat layak, dan subjek uji coba lapangan operasional menilai bahan ajar dengan kategori sangat layak. Bahan ajar efektif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Bahan ajar praktis dalam penggunaannya ditinjau dari hasil penilaian keterlaksanaan dan pengelolaan pemakaian bahan ajar di dalam pembelajaran.

Kata Kunci: pengembangan, bahan ajar, prosa fiksi, *mobile learning*

I. PENDAHULUAN

Dasar dilakukannya penelitian dan pengembangan bahan ajar ini mengacu pada kurikulum pendidikan di Indonesia yang memberikan perhatian dan dorongan dalam mengembangkan pendidikan di segala sektor khususnya bagi para pendidik atau tenaga kependidikan (Susanto, 2014). Hal ini dimaksudkan untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang seringkali dijumpai oleh tenaga pendidik (dalam hal ini dosen) maupun mahasiswa. Kajian prosa fiksi merupakan mata kuliah dari disiplin ilmu sastra yang dibelajarkan di perguruan tinggi maupun di universitas yang memiliki program studi sastra murni atau program studi pendidikan bahasa dan sastra. Khusus di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Cokroaminoto Pinrang, mata kuliah kajian apresiasi prosa fiksi masih ditemukan berbagai kelemahan khususnya penggunaan bahan ajar yang belum memadai. Selain itu, belum ada produktivitas dan kreativitas dosen untuk mencipta bahan ajar sendiri. Melainkan mengandalkan bahan ajar yang dikembangkan oleh penulis dari luar kampus atau bahan pelajaran yang diambil dari internet. Dampak nyata dari kondisi tersebut adalah

kurangnya minat belajar mahasiswa sehingga prestasi belajar pun jauh dari yang diharapkan. Jika hal tersebut dibiarkan saja terjadi, tidak hanya merusak proses dan hasil belajar mahasiswa, tetapi juga mematikan budaya kreativitas dosen di universitas tersebut. Oleh karena itu, melalui penelitian dan pengembangan ini, diharapkan mampu menciptakan prototype bahan ajar yang mamapu memecahkan permasalahan belajar mahasiswa dan menjadi sumber motivasi bagi dosen untuk mengembangkan daya cipta dan kreasinya dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai seorang pendidik.

II. LANDASAN TEORI

Sastra

Sastra dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran (Teeuw, 1984). Karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya (Sumarjo and Saini, 1986). Lebih rinci, Pradopo (2002) mengemukakan bahwa karya sastra adalah karya seni, yaitu suatu karya yang menghendaki kreativitas dan bersifat imajinatif. Lagi pula sastra menyajikan

kehidupan, dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra meniru alam dan dunia subjektif kehidupan manusia (Wellek and Austin, 1993). Berhubungan dengan istilah sastra, Semi (1993) menjelaskan sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sumarjo and Saini (1986) menjelaskan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Sastra merupakan karya imajinatif, salah satu di antaranya adalah prosa. Prosa dapat diartikan sebagai rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita (Aminuddin and Suryana, 2000). Meskipun sebagai karya imajinatif, tetapi sastra tidak lahir dari ruang kosong tanpa makna. Tetapi, sastra lahir dari kehidupan sosial kemasyarakatan yang membawa pesan dan filosofi dari masyarakat dimana sastra atau prosa itu dilahirkan (Abrams, 1981).

Novel dan Cerpen

Wujud karya sastra yang menjadi fokus pengembangan dalam penelitian ini adalah novel dan cerpen. Abrams (1981) menjelaskan bahwa novel adalah cerita pendek yang diperpanjang, dan yang setelah panjang disebut roman. (H. J. Waluyo, 1994) Waluyo (2014) menjelaskan bahwa novel adalah lambang kesenian yang baru berdasarkan fakta dan pengalaman pengarangnya. Susunan yang digambarkan novel adalah suatu yang realistik dan masuk akal (Stanton, 2007). Selanjutnya, cerpen atau cerita pendek merupakan cerita yang selesai dibaca satu kali duduk, kira-kira berkisar antara satu sampai dua jam, suatu hal yang tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel (Jassin, 2008). Sejalan dengan pendapat di atas cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek (Sumarjo and Saini, 1986).

Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap. Menurut Seels and Richey (2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Sumarno, 2012:38) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual.

Ada tiga aspek yang dapat dikembangkan dalam kurikulum yaitu bahan ajar, metode atau model, serta

penilaian autentik (Mulyana dalam Rukayah, Tolla, and Ramly, 2018). Menurut *National Center for Competency Based Training* dalam Prastowo (2013), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dosen atau instruktur dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Senada dengan pendapat di atas, bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Nasional, 2010). Dick, Carey, and Carey (2005), melengkapi bahwa "bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran". Juneau (Fitrianingrum, 2015) menambahkan, bahan ajar adalah alat dan sumber daya yang digunakan dalam pengajaran yang disusun berdasarkan kurikulum yang dapat dicetak atau non-cetak dan bahan terbitan atau dibuat oleh dosen. Opara and Oguzor (2011) melengkapi, bahan Ajar adalah sumber belajar berupa materi audio visual (*software/hardware*) yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam berkomunikasi pada proses belajar mengajar.

Validitas bahan ajar dalam penelitian pengembangan meliputi validitas isi dan validitas konstruk. Van den Akker (1999) menyatakan validitas mengacu pada tingkat desain intervensi yang didasarkan pada pengetahuan *state of-the art* dan berbagai macam komponen dari intervensi berkaitan satu dengan yang lainnya (validitas konstruk)". Indikator kepraktisan menurut Van den Akker (1999) mengacu pada tingkat bahwa pengguna (pakar-pakar lainnya) mempertimbangkan intervensi dapat digunakan dan disukai dalam kondisi normal. Sedangkan, keefektifan bahan ajar menurut Van den Akker (1999) mengacu pada tingkat pengalaman dan hasil intervensi konsisten dengan tujuan yang dimaksud.

Bahan ajar yang dikembangkan berbasis *mobile learning* berupa aplikasi EPUB yang dapat dibaca pada perangkat telepon genggam (handphone) android dengan bantuan aplikasi pembaca EPUB seperti *Ideal Group Reader*. Ally (2009) mendefinisikan *mobile learning* merupakan penyampaian bahan pembelajaran elektronik pada alat komputasi *mobile* agar dapat diakses dari mana saja dan kapan saja. Traxler (2007) menulis: "jadi, *mobile learning* bukanlah tentang 'perangkat bergerak' atau tentang 'belajar' saja seperti yang dipahami sebelumnya, tetapi merupakan bagian dari konsep kedinamisan baru di masyarakat". Penelitian tentang *mobile learning* dan refleksi harus merangsang pemikiran multidisiplin dan interdisipliner dan metode dalam pendidikan (El-Hussein and Cronje, 2010). Harapan efektifnya pembelajaran dengan menerapkan teknologi di dalamnya sejalan dengan pandangan Sharples, Taylor, and Vavoula (2005) bahwa di era perkembangan teknologi canggih sekarang ini, *mobile learning (M-Learning)* adalah salah satu peluang yang potensial untuk mengembangkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Mobile Learning

Mobile Learning atau *M-Learning* adalah jenis *e-learning* yang memberikan isi pendidikan dan bahan-bahan

pendukung pembelajaran melalui perangkat komunikasi nirkabel (Sundari, 2014). Ally (2009) mendefinisikan *mobile learning* merupakan penyampaian bahan pembelajaran elektronik pada alat komputasi *mobile* agar dapat diakses dari mana saja dan kapan saja. Traxler (2007) menulis: "jadi, *mobile learning* bukanlah tentang 'perangkat bergerak' atau tentang 'belajar' saja seperti yang dipahami sebelumnya, tetapi merupakan bagian dari konsep kedinamisan baru di masyarakat". Penelitian tentang *mobile learning* dan refleksi harus merangsang pemikiran multidisiplin dan interdisipliner dan metode dalam pendidikan (El-Hussein, 2010:28).

III. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE yang terbagi dalam lima tahapan yaitu tahap analisis (*analyze*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), tahap implementasi (*implement*), dan tahap evaluasi (*evaluation*). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Cokroaminoto Pinrang, Sulawesi Selatan. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester genap (IV) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 142 orang. Enam subjek uji coba satu-satu (*Preliminary Field Test*), 12 subjek uji coba lapangan utama (*Main Field Test*), 24 orang subjek uji coba lapangan operasional (*Operational Field Test*), serta 100 subjek implementasi bahan ajar yang dibagi ke dalam tiga ruang belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi (a) lembar penilaian kelayakan bahan ajar dengan format angket, (b) tes hasil belajar, (c) lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan pengelolaan bahan ajar dengan format angket, (d) angket respon dosen dan mahasiswa, (e) dan (f) dokumentasi. Analisis data dengan teknik analisis deskriptif persentase.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kelayakan Bahan Ajar

1. Deskripsi kelayakan materi bahan ajar

Tabel 1 Hasil Validasi Materi Bahan Ajar (Prototipe 1 dan 2)

Aspek	Rerata Uji I	Keterangan	Rerata Uji II	Keterangan
Kesesuaian Materi dengan SK dan KD	3,00	Cukup	4,00	Layak
Keakuratan Materi	3,25	Cukup	4,25	Sangat Layak
Kemutakhiran Materi	3,00	Cukup	4,50	Sangat Layak
Mendorong Keingintahuan	2,50	Kurang	4,50	Sangat Layak
Rerata Total	2,85	Cukup	4,32	Sangat Layak

Tabel 1 di atas menunjukkan uji kelayakan materi bahan ajar prototipe 1 dan 2. Rerata total penilaian kelayakan materi ajar prototipe 1 sebesar 2,88 (cukup layak). Rerata total penilaian kelayakan materi prototipe II sebesar 4,32 dengan kategori sangat layak.

2. Deskripsi kelayakan penyajian bahan ajar

Tabel 2 Hasil Validasi Sistematis Penyajian Bahan Ajar (Prototipe 1 dan 2)

Aspek	Rerata Uji I	Keterangan	Rerata Uji II	Keterangan
Teknik Penyajian	2,00	Kurang	4,25	Sangat Layak
Pendukung Penyajian	2,25	Kurang	4,00	Layak
Penyajian Pembelajaran	2,88	Cukup	4,00	Layak
Koherensi dan keruntutan alur piker	2,25	Kurang	4,00	Layak
Rerata Total	2,35	Kurang	4,07	Layak

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil validasi bahan ajar prototipe 1 dan 2 unsur sistematis penyajian bahan ajar. Rerata total uji kelayakan prototipe 1 sebesar 2,35 (kurang layak). Sedangkan, rerata total uji kelayakan prototipe 2 sebesar 4,07 (layak).

3. Deskripsi kelayakan kegrafikan bahan ajar

Tabel 3 Hasil Validasi Kefrafikan Bahan Ajar Bahan Ajar (Prototipe 1 dan 2)

Aspek	Rerata Uji I	Keterangan	Rerata Uji II	Keterangan
Ukuran Bahan Ajar Cetak (opsional)	4,00	Layak	4,00	Layak
Desain Sampul	2,50	Kurang	4,75	Sangat Layak
Desain isi bahan ajar	2,50	Kurang	4,25	Sangat Layak
Rerata Total	3,00	Cukup	4,33	Sangat Layak

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil validasi pakar terhadap bahan ajar prototipe 1 dan 2 pada unsur tata kegrafikan. Rerata total aspek tata kegrafikan bahan ajar prototipe 1 sebesar 3,00 atau dengan kategori cukup. Rerata penilaian prototipe II sebesar 4,33 atau dengan kategori sangat layak.

4. Deskripsi kelayakan bahasa bahan ajar

Tabel 4 Hasil Validasi Kebahasaan Bahan Ajar (Prototipe 1 dan 2)

Aspek	Rerata Uji I	Keterangan	Rerata Uji II	Keterangan
Lugas	3,13	Cukup	4,13	Layak
Komunikatif	3,25	Cukup	4,50	Sangat Layak
Dialogis dan interaktif	2,88	Cukup	3,88	Layak
Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	3,25	Cukup	4,25	Sangat Layak
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	3,00	Cukup	4,00	Layak
Penggunaan istilah, simbol dan ikon	2,88	Cukup	4,38	Sangat Layak
Rerata Total	3,06	Cukup	4,19	Layak

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil validasi kelayakan bahasa yang digunakan di dalam bahan ajar prototipe 1 dan 2. Rerata total uji kelayakan prototipe 1 sebesar 3,06 (cukup layak). Rerata total prototipe II sebesar 4,19 dengan kategori layak.

5. Deskripsi kelayakan media/teknologi bahan ajar

Tabel 5 Hasil Validasi Media/Teknologi Bahan Ajar (Prototipe 1 dan 2)

Aspek	Rerata Uji I	Keterangan	Rerata Uji II	Keterangan
Tampilan Komunikasi Visual	3,00	Cukup	4,25	Sangat Layak
Pemanfaatan Software	3,00	Cukup	4,13	Layak
Rerata Total	3,00	Cukup	4,19	Layak

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil validasi media atau teknologi *mobile learning (M-Learning)* bahan ajar prototipe 1 dan 2. Rerata total prototipe 1 sebesar 3,00 (cukup layak). Rerata total prototipe II sebesar 4,19 dengan kategori layak.

6. Deskripsi kelayakan bahan ajar ditinjau dari hasil uji coba

Setelah bahan ajar dan perangkat pendukungnya dinyatakan layak oleh kedua ahli, selanjutnya bahan ajar diuji kelayakannya melalui uji coba satu-satu (*Preliminary Field Test*), uji coba lapangan utama (*Main Field Test*), dan uji coba lapangan operasional (*Operational Field Test*).

Tabel 6 Simpulan Respon Subjek Uji Coba

Kelompok Uji Coba	Σ Subjek	Rerata Total	Keterangan
<i>Preliminary Field Test</i>	6	3,75	Baik
<i>Main Field Test</i>	12	4,38	Sangat Baik
<i>Operational Field Test</i>	24	4,88	Sangat Baik

Tabel 6 di atas menunjukkan subjek uji coba satu-satu (*Preliminary Field Test*) merespon bahan ajar dengan baik yaitu dengan rerata total sebesar 3,75. Respon subjek uji coba lapangan utama (*Main Field Test*) sebesar 4,38 dengan kategori sangat baik. Sedangkan, respon subjek uji coba lapangan operasional (*Operational Field Test*) sangat baik dengan rerata total sebesar 4,88.

Respon lain yang menjadi dasar pencatutan kelayakan bahan ajar adalah dosen model. Adapun respon ketiga dosen model tersebut seperti yang ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7 Simpulan Respon Dosen Model Uji Coba Bahan Ajar

Dosen Model	Σ Dosen	Rerata Total	Keterangan
<i>Preliminary Field Test</i>	1	4,25	Sangat Baik
<i>Main Field Test</i>	1	4,25	Sangat Baik
<i>Operational Field Test</i>	1	4,50	Sangat Baik

Tabel 7 di atas menunjukkan rerata respon dosen model uji coba satu-satu sebesar 4,25 (sangat baik), rerata respon dosen model uji coba lapangan utama 4,25 (sangat baik), dan rerata respon dosen model uji coba lapangan utama 4,50 (sangat baik).

Deskripsi Keefektifan Bahan Ajar Kajian

Hasil tes kemampuan awal diketahui tidak ada mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan sangat baik.

Skor terendah adalah 14 atau dengan nilai 23 (subjek 66). Sedangkan skor tertinggi adalah 51 atau dengan nilai 85 (subjek 35). Secara keseluruhan, hanya 22 orang (22%) mahasiswa yang dinyatakan tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa masih cukup rendah. Setelah diberikan tindakan, hasil tes kemampuan akhir subjek 23 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 41 jawaban benar atau dengan nilai 68. Namun, nilai tersebut belum dinyatakan tuntas. Tetapi paling tidak ada peningkatan sebesar 27%. Nilai terendah (minimal) pada tes kemampuan akhir diraih oleh subjek 66 dengan total skor sebanyak 23 jawaban benar atau dengan nilai 38. Sedangkan nilai tertinggi (maksimal) adalah diraih oleh subjek 35 dengan skor total 60 atau dengan nilai 100. Secara keseluruhan, jumlah subjek yang dinyatakan tuntas setelah dilakukan pembelajaran dengan bahan ajar yang dikembangkan yaitu 76 mahasiswa atau 76% dengan peningkatan rata-rata sebesar 54%.

Deskripsi Keterlaksanaan dan Pengelolaan Pembelajaran

1. Deskripsi keterlaksanaan bahan ajar

Jumlah mahasiswa di kelas implementasi 1 adalah 34 orang. Hasil keterlaksanaan pembelajaran kelas implementasi bahan ajar 1 ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8 Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Implementasi 1, 2, dan 3

No	Aspek	Rerata Kelas 1	Keterangan	Rerata Kelas 2	Keterangan	Rerata Kelas 3	Keterangan
1	Cara dosen menyampaikan tujuan perkuliahan	4,50	Sangat baik	4,50	Sangat baik	5,00	Sangat baik
2	Pemberian bimbingan	4,00	Baik	4,50	Sangat Baik	4,50	Sangat Baik
3	Keterampilan memandu diskusi kelompok	4,00	Baik	4,00	Baik	4,50	Sangat Baik
4	Penguasaan konsep terhadap materi	4,50	Sangat Baik	4,50	Sangat Baik	4,50	Sangat Baik
5	Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk belajar	4,50	Sangat Baik	4,50	Sangat Baik	5,00	Sangat Baik

6	Kemampuan dosen memonitor kegiatan kelompok	4,00	Baik	4,50	Sangat Baik	4,50	Sangat Baik
7	Kepuasan Anda tentang metode perkuliahan yang digunakan dosen	4,00	Baik/Puas	4,00	Baik/Puas	4,00	Baik/Puas
8	Memberikan contoh-contoh	4,50	Sangat Baik	4,50	Sangat Baik	4,50	Sangat Baik
9	Menggunakan media belajar	4,50	Sangat Baik	4,50	Sangat Baik	5,00	Sangat Baik
10	Variasi metode mengajar	4,00	Baik	4,50	Sangat Baik	4,50	Sangat Baik
Rerata Total		4,25	Sangat Baik	4,40	Sangat Baik	4,60	Sangat Baik

Tabel 8 menunjukkan hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan program pembelajaran di kelas implementasi 1, 2 dan 3. Secara keseluruhan (rerata total) program pembelajaran di kelas implementasi 1 sebesar 4,25. Secara keseluruhan (rerata total) program pembelajaran di kelas implementasi 2 sebesar 4,40. Secara keseluruhan (rerata total) program pembelajaran di kelas implementasi 3 sebesar 4,60.

2. Deskripsi pengelolaan bahan ajar

Tabel 11 Pengelolaan Bahan ajar Kelas Implementasi 1, 2 dan 3

No	Aspek	Rerata Kelas 1	Keterangan	Rerata Kelas 2	Keterangan	Rerata Kelas 3	Keterangan
1	Kemudahan pemakaian	4,00	Praktis	4,50	Sangat Praktis	4,50	Sangat Praktis
2	Keterkaitan bahan ajar dengan kegiatan belajar	4,00	Praktis	4,50	Sangat Praktis	4,50	Sangat Praktis
3	Bahan ajar sebagai sumber belajar utama	4,50	Sangat Praktis	5,00	Sangat Praktis	5,00	Sangat Praktis
4	Bahan	4,50	Sangat	5,00	Sangat	5,00	Sangat

	ajar sebagai sumber tugas atau latihan		Praktis		Praktis		Praktis
5	Bahan ajar sebagai sumber konsep nilai-nilai	4,00	Praktis	4,00	Praktis	4,50	Sangat Praktis
Rerata Total		4,20	Sangat Praktis	4,60	Sangat Praktis	4,70	Sangat Praktis

Tabel 11 di atas menunjukkan hasil observasi peneliti terhadap pengelolaan bahan ajar di dalam kegiatan belajar pada kelas implementasi 1, 2, dan 3. Di kelas implementasi 1, secara keseluruhan, pengelolaan bahan ajar dikategorikan sangat praktis dengan rerata total sebesar 4,20. Di kelas implementasi 2, pengelolaan bahan ajar dikategorikan sangat praktis dengan rerata total sebesar 4,60. Di kelas implementasi 3 dinyatakan praktis dengan rerata total sebesar 4,70 atau dengan kategori sangat praktis.

Hasil penelitian dan pengembangan ini sejalan dengan hasil penelitian Batari (2014), Rukayah, Suharno, and Purwanti (2014), dan Warpala, Subagia, and Suastra (2010) yaitu dihasilkan produk bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif setelah melalui serangkaian proses yang sistematis dan terukur. Salah satu tujuan pengembangan bahan ajar ini adalah memperdalam pemahaman dan kemampuan mahasiswa untuk kritik sastra atau mengkaji sastra secara mendalam menggunakan pendekatan atau metode-metode kompleks. Ada beberapa kelebihan bahan ajar kajian apresiasi prosa fiksi berbasis *m-learning* ini yaitu (a) mudah diakses atau didapatkan, (b) mudah digunakan, (c) dinamis, (d) efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan laporan El-Hussein and Cronje (2010) bahwa belajar dengan mobile learning, selain dengan kemudahan untuk mengakses bahan pelajaran, juga memberikan ruang bebas bagi penggunaannya menggali informasi yang lebih banyak untuk dipelajari sehingga berdampak pada penguasaan materi atau informasi yang banyak pula. Dengan demikian, mendukung bagi peserta didik belajar dengan lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

V. SIMPULAN

Melalui penelitian dan pengembangan ini, permasalahan yang melatari penelitian telah terpecahkan. Terbukti, dari hasil uji coba satu-satu, uji coba lapangan utama, dan lapangan operasional mahasiswa memberikan respon yang positif terhadap bahan ajar. Menurut subjek uji coba, bahan ajar yang dikembangkan merupakan sesuatu yang baru, menarik, mudah dan gratis untuk bisa mendapatkannya, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan ketuntasan belajar 100 mahasiswa sebelum dan setelah

menggunakan bahan ajar yaitu 54% dimana kemampuan awalnya hanya 22% mahasiswa yang dinyatakan tuntas dan kemampuan akhirnya meningkat menjadi 76% yang dinyatakan tuntas. Melalui penelitian dan pengembangan ini dihasilkan bahan ajar yang terstandar berdasarkan penilaian para ahli (*expert*) terkait muatan materi/isi, sistematika penyajian, tata kegrafikan, kebahasaan, dan media atau teknologi yang digunakan telah dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji coba bahan ajar menunjukkan tingkat kevalidan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1981). *A Glossary of Literary Terms*. New York Chicago-San Fransisco-Dallas-Montreal Toronto-London-Sydney: Holt, Rinehart and Winston.
- Ally, M. (2009). *Mobile learning: Transforming the delivery of education and training*. Athabasca University Press.
- Aminuddin, M. P., & Suryana, H. (2000). *Pengantar apresiasi karya sastra*. PT Sinar Baru Algensindo.
- Batari, U. T. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Siswa Kelas III di Kabupaten Gowa. *Disertasi. Tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar*.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The systematic design of instruction*.
- El-Hussein, M. O. M., & Cronje, J. C. (2010). Defining mobile learning in the higher education landscape. *Journal of Educational Technology & Society*, 13(3), 12–21.
- Jassin, H. B. (2008). *harga diri sastra Indonesia*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Nasional, K. P. (2010). Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. *Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas*.
- Opara, J. A., & Oguzor, N. S. (2011). Inquiry instructional method and the school science curriculum. *Current Research Journal of Social Sciences*, 3(3), 188–198.
- Pradopo, R. D. (2002). *Kritik sastra Indonesia modern*. Gama Media.
- Prastowo, A. (2013). *Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rukayah, R., Suharno, S., & Purwanti, Y. I. S. (2014). Keefektifan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 23(2).
- Rukayah, R., Tolla, A., & Ramly, R. (2018). The Development of Writing Poetry Teaching Materials Based on Audiovisual Media of Fifth Grade Elementary School in Bone Regency. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(2), 358–366.
- Seels, B. B., & Richey, R. C. (2012). *Instructional technology: The definition and domains of the field*. IAP.
- Semi, M. A. (1993). *Metode penelitian sastra*. Angkasa.
- Sharples, M., Taylor, J., & Vavoula, G. (2005). Towards a theory of mobile learning. *Proceedings of MLearn*, 1(1), 1–9.
- Stanton, R. (2007). *Teori fiksi robert stanton*. Pustaka Pelajar.
- Sumarjo, Y., & Saini, K. M. (1986). *Apresiasi kesusastraan*. Gramedia.
- Sundari, M. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X di SMK Negeri 3 OKU*. UNS (Sebelas Maret University).
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan ilmu sastra; pengantar teori sastra*. Pustaka Jaya.
- Traxler, J. (2007). Defining, discussing and evaluating mobile learning. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 8(2), 1–12.
- Van den Akker, J. (1999). *Principles and Methods of Development Research*. pada J. van den Akker, R. Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1-14). Kluwer Academic Publishers, Dordrech.
- Waluyo, B. (2014). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Waluyo, H. J. (1994). *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta. Sebelas Maret Press.
- Warpala, I. W. S., Subagia, I. W., & Suastra, I. W. (2010). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk mata pelajaran sains smp. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 300–314.
- Wellek, R., & Austin, W. (1993). *Teori Kesusastraan* (terjemahan melalui Budiyanto). Jakarta: Gramedia.